

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya adalah untuk mendapatkan laba. Secara umum, laba merupakan selisih jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi dengan beban yang dikeluarkan pada suatu periode akuntansi tertentu. Laba dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan tahunan (*Annual report*) dalam laporan laba rugi komprehensif. Menurut Martani (2019) Laporan laba rugi komprehensif yang di dalamnya terdapat laba perusahaan memiliki beberapa manfaat yaitu: sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan selama periode tertentu, menilai waktu dan jumlah ketidakpastian arus kas masa mendatang, dan memprediksi arus kas di masa depan. Selain itu, manfaat laba bagi suatu perusahaan adalah sebagai dasar dalam menentukan nilai profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan dalam memperoleh kredit.

Laba juga dimanfaatkan oleh beberapa pihak baik internal perusahaan maupun oleh pihak eksternal perusahaan seperti : investor, kreditur, dan manajemen perusahaan. Investor memiliki kepentingan atas laba guna untuk menentukan kelayakan dalam berinvestasi atau dalam penanaman modalnya, sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi investor mengamati laba dan pertumbuhan laba suatu perusahaan untuk bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Kreditur juga memperhatikan laba perusahaan sebelum memutuskan untuk memberikan kredit kepada suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu mengembalikan kredit dan apakah perusahaan tersebut layak untuk mendapatkan kredit. Sedangkan untuk pihak manajemen perusahaan, laba merupakan komponen yang sangat penting, mengingat pada beberapa perusahaan banyak yang mendasarkan pemberian bonus dengan pencapaian laba tertentu (Martani (2019), selain itu laba juga digunakan

sebagai bentuk pertanggungjawaban oleh pihak manajemen terhadap para investor dan jajaran dewan direksi.

Seiring pentingnya laba suatu perusahaan yang memiliki peran besar dalam penilaian kinerja perusahaan, pengambilan keputusan, dan sebagai dasar pemberian bonus atau insentif di beberapa perusahaan, maka perusahaan akan melakukan beberapa kegiatan untuk memanipulasi labanya agar terlihat baik dihadapan pihak-pihak yang berkepentingan. Hal tersebut dapat merusak informasi yang terkandung dalam laba suatu perusahaan dan mengakibatkan efek domino terhadap keputusan yang diambil dengan dasar laba tersebut, selain itu kinerja keuangan yang dinilai dari laba yang dimanipulasi juga tidak dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga kualitas laba menjadi sangat penting agar informasi yang terkandung tidak menyesatkan dan dampak jangka panjangnya adalah menurunnya kepercayaan investor terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan suatu perusahaan (Martani, 2019). Hal ini dapat mengakibatkan kasus persistensi laba (*Earning Persistence*). Penman (2001) dalam (Dewi dan Putri, 2015) mendefinisikan *Earning Persistence* sebagai kemampuan laba suatu perusahaan pada suatu periode untuk bertahan di masa mendatang. Laba yang dapat bertahan di masa mendatang inilah yang mencerminkan laba yang berkualitas sehingga informasi yang terkandung dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Dewi dan Putri, 2015).

Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami fenomena *Earning Persistence* karena ketidakmampuan untuk menjamin laba di masa mendatang. Beberapa perusahaan tersebut adalah: PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, melaporkan laba pada tahun 2016 sebesar Rp.706.681.000.000, kemudian pada tahun 2017 dan 2018 berturut-turut membukukan kerugian sebesar Rp.(846.809.000.000) dan Rp.(103.041.000.000). Kedaung Indah Can, membukukan laba pada tahun 2016 sebesar Rp.362.936.663, tahun berikutnya yakni 2017 membukukan laba dengan jumlah peningkatan yang signifikan dari tahun 2016 sebesar Rp.7.946.916.114, namun pada tahun 2018 perusahaan justru melaporkan

kerugian sebesar Rp.(873.742.659). Langgeng Makmur Industri membukukan laba pada tahun 2016 membukukan laba sebesar Rp.6.933.035.457, namun pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. (31.140.558.174) dan tahun 2018 sebesar Rp.(46.390.704). Martina Berto, tahun 2016 membukukan laba sebesar Rp.8.813.611.079, namun di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2017 dan 2018 juga mengalami kerugian sebesar Rp.(24.690.826.118) dan Rp. (114.131.026.847). Prasadha Aneka Niaga melaporkan rugi pada tahun 2016 sebesar Rp.(36.662.178.272), pada tahun 2017 perusahaan berhasil membukukan laba sebesar Rp.32.172.307.135, namun pada tahun 2018 perusahaan kembali mengalami kerugian sebesar Rp. (46.599.426.588).

Tabel 1.1
Kenaikan dan Penurunan Laba Bersih Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Laba/ Rugi Bersih Tahun 2016	Laba/ Rugi Bersih Tahun 2017	Laba/ Rugi Bersih Tahun 2018
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	706.681.000.000	(846.809.000.000)	(103.041.000.000)
2	Kedaung Indah Can	KICI	362.936.663	7.946.916.114	(873.742.659)
3	Langgeng Makmur Industri	LMPI	6.933.035.457	(31.140.558.174)	(46.390.704.290)
4	Martina Berto	MBTO	8.813.611.079	(24.690.826.118)	(114.131.026.847)
5	Prasadha Aneka Niaga	PSDN	(36.662.178.272)	32.172.307.135	(46.599.426.588)

Sumber :www.idx.co.id

Berdasarkan fenomena beberapa perusahaan di atas, terlihat bahwa tidak semua perusahaan yang melaporkan laba pada suatu periode tertentu dapat menjamin laba di periode yang akan datang. Terdapat banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *Earning Persistence*, salah satunya adalah *Book Tax Differences*. (Husin et al., (2020) menyatakan bahwa *Book Tax Differences* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Persistence*. Hal tersebut disebabkan adanya *Book Tax Differences* dapat memberikan celah pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba. Pihak manajemen perusahaan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan *Earning Persistence* yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan, hal ini tercermin dari laba periode ini dan periode lalu untuk menggambarkan laba di masa yang akan datang. Semakin tinggi *Earning Persistence* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan laba dari satu periode ke periode berikutnya. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustian (2020) menemukan hasil bahwa *Book Tax Differences* memiliki pengaruh negatif terhadap *Earnings Persistence*.

Holly (2019) menyatakan bahwa *Book Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap *Earning Persistence*. Hal tersebut dikarenakan informasi yang terdapat pada *Book Tax Differences* sudah merupakan hal umum yang disebabkan oleh adanya peraturan undang-undang pajak dan akuntansi sehingga tidak mempengaruhi persistensi laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Jumiaty dan Ratnadi (2014) menyatakan bahwa *Book Tax Differences* tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Persistence*. Dewi dan Putri (2015) menyatakan hasil yang berbeda dari dua peneliti sebelumnya, bahwa *Book Tax Differences* yang dikelompokkan berdasarkan perbedaan temporer dan perbedaan permanen memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini disebabkan oleh kegiatan *Tax Planning* yang memanfaatkan celah dalam *Book Tax Differences* sehingga perusahaan melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang seharusnya dibayar melalui pemanfaatan celah

aturan perpajakan dan akuntansi tersebut. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martinez dan Bassetti (2016) yang menyebutkan bahwa *Book Tax Differences* memiliki pengaruh terhadap *Earning Persistence*.

Rini Wati Pakpahan (2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa besarnya *Book Tax Differences* tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Persistence*. Hal tersebut sejalan dengan teori agensi yang di dalamnya terdapat asumsi yang menekankan bahwa manusia cenderung memiliki sifat untuk mementingkan dirinya sendiri dan tidak suka terhadap risiko (*Risk aversion*) sehingga manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan cenderung mengikuti peraturan dan perjanjian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas terdapat banyak peneliti terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Persistence*. Namun hasil penelitian di atas menunjukkan adanya ketidakkonsistensian hasil, diduga ada variabel lain yang memoderasi faktor tersebut. Variabel pemoderasi tersebut adalah *Family Ownership*. Sismi (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Family Ownership* terhadap *Earning Persistence*, artinya adanya kepemilikan keluarga di perusahaan dapat mengurangi tingkat persistensi laba. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Blanco-Mazagatos et al., (2016) yang menyebutkan bahwa *Family Ownership* berpengaruh positif terhadap *performance* perusahaan secara keseluruhan pada perusahaan yang dimiliki oleh keluarga.

Peneliti memilih perusahaan *Consumer Goods Industry* (industri makanan dan minuman) yang listing di BEI pada tahun 2016-2018. *Consumer Goods Industry* di Indonesia banyak dimiliki secara *Family Ownership*. Selain itu, tingkat *turn over* persediaan dan frekuensi transaksi yang tinggi karena *Consumer Goods Industry* merupakan produsen produk-produk keseharian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak mencapai lebih dari dua ratus juta jiwa akan memiliki peluang yang sangat baik. Sehingga kemungkinan untuk berkembang akan sangat besar, sektor ini dapat

menjadi salah satu referensi untuk para investor yang akan menanamkan modalnya. Namun, pada fenomena di atas telah dijelaskan bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak dapat menjamin kualitas labanya yang mengakibatkan *Earning Persistence* yang rendah. hal-hal tersebut yang menjadi pendorong minat peneliti untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan *Consumer Goods Industry* yang listing di BEI pada periode 2015-2017.

1.2. Perumusan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang di atas, rumusan masalah yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap *Earning Persistence*?
- 1.2.2 Apakah *Family Ownership* berpengaruh terhadap *Earning Persistence*?
- 1.2.3 Apakah *Family Ownership* memoderasi pengaruh *Book Tax Differences* terhadap *Earning Persistence*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui pengaruh *Book Tax Differences* terhadap *Earning Persistence*
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh *Family Ownership* terhadap *Earning Persistence*
- 1.3.3 Mengetahui pengaruh *Book Tax Differences* terhadap *Earning Persistence* yang dimoderasi oleh *Family Ownership*

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk menambah keyakinan bahwa laba pada suatu perusahaan utamanya *Consumer Goods Industry* mengandung informasi yang tepat dan dapat

digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *Earning Persistence* utamanya di Indonesia. Sehingga perusahaan dapat menjamin kualitas labanya yang berimplikasi pada kualitas laporan keuangan secara keseluruhan serta lebih jauh akan berimplikasi pada keandalan suatu laporan keuangan.

2. Manfaat praktis

a. Pihak manajemen

Bagi pihak manajemen, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi beberapa faktor yang dapat mengakibatkan adanya *Earning Persistence* di perusahaan. Sehingga diharapkan dapat membantu mendeteksi penyebab terjadinya *Earning Persistence* yang rendah utamanya pada perusahaan yang dimiliki oleh *Family Ownership*. Diharapkan setelah mengetahui beberapa faktor dalam penelitian ini pihak manajemen dapat meningkatkan *Earning Persistence* di perusahaannya guna meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, dapat menjadi pertimbangan manajemen sebelum mengambil keputusan penentuan laba karena banyak perusahaan yang menilai kinerja manajemen dari laba yang dihasilkan, sehingga informasi yang terkandung dalam laba tersebut benar-benar dapat dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Calon investor dan investor

Dapat dijadikan pertimbangan sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan. Diharapkan investor tidak mudah percaya pada laba yang dihasilkan hanya pada satu periode tertentu saja, namun juga mempertimbangkan laba pada tahun-tahun sebelumnya. Sehingga keputusan yang diambil akan lebih tepat dan dapat mengurangi risiko kerugian dalam berinvestasi.

c. Calon kreditur dan kreditur

Dapat dijadikan pertimbangan untuk pemberian kredit pada suatu perusahaan. Diharapkan kreditur tidak mudah percaya pada laba yang dihasilkan hanya pada satu periode tertentu saja, namun juga mempertimbangkan laba pada tahun-tahun sebelumnya juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membayar hutang. Sehingga keputusan yang diambil akan lebih tepat dan dapat mengurangi risiko gagal bayar kredit.